

Kegiatan Maghrib Mengaji Dan Bimbingan Belajar Untuk Anak-Anak Di Desa Melibur

Agus Tiardi¹, Augisti Sukma Reski², Dwi swanti³, Nur Anisa⁴, Viva Justicia Foreva⁵, Wahyu Muhammad⁶

¹STAI Hubbulwathan Duri, Riau, Indonesia

²STAI Hubbulwathan Duri, Riau, Indonesia

³STAI Hubbulwathan Duri, Riau, Indonesia

⁴STAI Hubbulwathan Duri, Riau, Indonesia

⁵STAI Hubbulwathan Duri, Riau, Indonesia

⁶STAI Hubbulwathan Duri, Riau, Indonesia

* Correspondence: E-mail: agustiardi20003915@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

*Maghrib Mengaji,
Bimbingan Belajar,
Anak-anak*

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia, menciptakan hubungan yang kuat antara individu dengan masyarakat dan budayanya. Pendidikan juga merupakan proses "memanusiakan manusia" dengan tujuan agar manusia dapat memahami dirinya, orang lain, alam, dan budaya sekitarnya. Namun, pendidikan formal saja dianggap tidak cukup untuk mempersiapkan siswa menghadapi ujian nasional. Oleh karena itu, banyak orang tua siswa mencari bimbingan belajar di luar sekolah. Anak-anak memegang peran penting sebagai penerus dalam keluarga, masyarakat, dan negara. Oleh karena itu, mereka perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan agar dapat menjalankan tugas mereka dengan baik. Masa kanak-kanak dianggap sebagai fase yang subur untuk menanamkan nilai-nilai dan arahan yang baik ke dalam jiwa anak-anak. Bimbingan belajar juga memiliki peran penting dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Layanan ini bertujuan untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan materi belajar siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Kegiatan bimbingan belajar juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan pemahaman terhadap ilmu agama dan umum. Dalam konteks ini, metode Service-Learning (SL) atau Experiential Learning digunakan sebagai model pembelajaran lapangan. Model ini membantu menghubungkan teori dengan praktik dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan bimbingan belajar dan maghrib mengaji dilakukan sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat Desa Melibur. Kesimpulannya, kegiatan bimbingan belajar dan maghrib mengaji memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar, khususnya dalam memahami ilmu agama. Metode Service-Learning juga berhasil menghubungkan teori dengan praktik dan membantu mahasiswa mengembangkan karakter yang peduli terhadap masyarakat yang membutuhkan.

ARTICLE INFO

Keywords:

*Maghrib Mengaji,
Tutoring,
Children*

ABSTRACT

Education has an important role in the development of human resources, creating a strong connection between individuals and their society and culture. Education is also a process of "humanizing people" with the aim that people can understand themselves, other people, nature, and the surrounding culture. However, formal education alone is considered insufficient to prepare students for national exams. Therefore, many parents seek tutoring outside of school.

Children play an important role as successors in the family, community and country. Therefore, they need attention and guidance in order to perform their duties well. Childhood is considered a fertile phase to instill good values and directions into the souls of children. Tutoring also has an important role in helping students who have learning difficulties. This service aims to develop students' attitudes, skills and learning materials according to their needs. In this context, the Service-Learning (SL) or Experiential Learning method is used as a field learning model. This model helps connect theory with practice in community life. Tutoring and maghrib mengaji activities are carried out as a form of student service to the Melibur Village community. In conclusion, tutoring and maghrib mengaji activities have a positive impact in improving students' understanding of learning, especially in understanding religious knowledge. The Service-Learning method also successfully connects theory with practice and helps students develop a caring character towards people in need.

1. Pendahuluan

Pendidikan sebagai sebuah proses pengembangan sumberdaya manusia agar memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal memberikan relasi yang kuat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitarnya. Lebih dari itu pendidikan merupakan proses “memanusiakan manusia” dimana manusia diharapkan mampu memahami dirinya, orang lain, alam dan lingkungan budayanya. Atas dasar inilah pendidikan tidak terlepas dari budaya yang melingkupinya sebagai konsekwensi dari tujuan pendidikan yaitu mengasah rasa, karsa dan karya. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut menuai tantangan sepanjang masa karena salah satunya adalah perbedaan budaya. (Rustam Ibrahim, 2013)

Berbagai macam usaha ditempuh oleh orang tua siswa untuk bisa menambah penguasaan pemahaman belajar anak yang menempuh studi di sekolah. Pendidikan secara formal saja dirasa tidak cukup untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar, sehingga banyak yang menempuh pendidikan non-formal pada lembaga bimbingan belajar di luar jam belajar sekolah. Fenomena tersebut seakan menggambarkan bahwa pendidikan formal tidaklah cukup sebagai bekal untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi berbagai macam ujian seperti ujian nasional (Agus Santoso, 2019). Anak-anak merupakan penerus baik dalam keluarga, masyarakat, ataupun bagi bangsa dan Negara. Anak-anak ataupun remaja cukup berpengaruh besar dalam kehidupan keluarga masyarakat. Anak-anak ataupun remaja merupakan peniru terhebat, jadi seharusnya mereka mendapatkan perhatian dan bimbingan agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik (Diah Maulidiyah, 2021).

Sesungguhnya masa kanak-kanak merupakan fase yang paling subur, paling panjang, dan paling dominan bagi seorang murabbi (pendidik/orangtua) untuk menanamkan norma-norma yang mapan dan arahan yang bersih ke dalam jiwa dan sepek terjang anak-anak didiknya. Berbagai kesempatan terbuka lebar untuk sang murabbi dan semua potensi tersedia secara berlimpah dalam fase ini dengan adanya fitrah yang bersih, masa kanak-kanak yang masih lugu, kepolosan yang begitu jernih, kelembutan dan kelenturan jasmaninya, kalbu yang masih belum tercemari, dan jiwa yang masih belum terkontaminasi. Apabila masa ini dapat dimanfaatkan oleh sang murabbi secara maksimal dengan sebaik-baiknya, tentu harapan yang besar untuk berhasil akan mudah diraih pada masa mendatang, kelak sang anak akan tumbuh menjadi seorang pemuda yang tahan dalam menghadapi berbagai macam tantangan, beriman, kuat, kokoh, lagi tegar.

Kegiatan maghrib mengaji merupakan aktivitas yang berperan penting dalam membentuk nilai spiritual khususnya bagi anak-anak. Di Musholla Al Ikhlas Desa Melibur Kecamatan Talang Muandau, Kabupaten Bengkalis, kegiatan ini dilakukan di sore hari dari hari Jum'at sampai dengan hari Rabu pada pukul 18.00 Wib selesai. Tujuan dari program maghrib mengaji di Musholla Al Ikhlas. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Indra mengenai pelaksanaan manajemen program gerakan masyarakat maghrib mengaji di Provinsi Sumatera Barat menyebutkan manfaat program mengaji di antaranya adalah membentuk sikap dan perilaku moral masyarakat, membangun rekayasa social berdasarkan semangat kearifan lokal dan nilai-nilai spiritual, dan sebagai media untuk membangun ikatan yang kuat dalam membentuk keluarga.(Yeti Nurizati, 2022). Gerakan mengaji pada waktu salat magrib dianggap efektif menangkalkan pengaruh negatif dari tayangan negatif dari siaran televisi dan mengurangi intensitas waktu anak dalam penggunaan gadget (Handal, 2021).

Magrib mengaji sebagai solusi meningkatkan minat membaca alqur'an. Dengan adanya program ini anak-anak yang ada di desa Melibur sangat antusias untuk membaca alqur'an hal ini dilihat dari mushola yang biasa kosong sekarang sudah mulai terisi kembali dan yang takut ke mushola sendirian senantiasa ditemani oleh orang tuanya. Hal ini di dukung penuh oleh orang tua, ketika akan menjelang magrib orang tua akan mematikan televisi sehingga mereka akan lebih mengutamakan membaca alqur'an ketimbang menonton tv setelah magrib hingga menjelang isya. Untuk mendapatkan outpun yang baik pembinaan keagamaan perlu proses penyempurnaan melalui usaha dan kegiatan secara berkelanjutan. Masdar Helmy berpendapat bahwa proses pembinaan melingkupi beberapa hal, antara lain kegiatan, tindakan dan usaha dalam memperbaiki kualitas keagamaan baik dalam kegiatan kemasyarakatan, akhlak, kepribadian dan tauhid. Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kehidupan anak sehingga agama ini benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam kehidupan di kemudian hari.

Tentang membaca al-Qur'an, setidaknya orang tua membiasakan diri mereka membaca al- Qur'an juga menjadi pecinta al-Qur'an dalam arti setelah sholat magrib jadikan membaca al-Qur'an sebagai kebiasaan pribadi dan keluarga, Selain itu orang tua harus pandai menciptakan suasana mudah dan menyenangkan dalam keluarga yang dapat menghidupi anak-anak suka dan pandai membaca al-Qur'an.(Debby, 2022). Bimbingan belajar mengacu pada berbagai pengalaman di lapangan yang menunjukkan berbagai kesulitan, permasalahan, dan bahkan kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar. Hal ini tidak selalu diakibatkan oleh rendahnya intelegensi atau kebodohan siswa, namun kegagalan tersebut terjadi pada siswa yang kurang atau tidak mendapatkan layanan bimbingan yang memadai. Itulah sebabnya eksistensi layanan bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan sebagai jawaban penting dalam rangka memberikan keselarasan dalam belajar siswa. Makna layanan bimbingan belajar (layanan pembelajaran) mengisyaratkan pada tujuan intinya, yaitu memberikan kemungkinan yang seluas-luasnya pada siswa untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang sesuai dengan tingkat kecepatan, kesulitan belajar, potensi, dan perkembangan diri siswa. Dengan demikian, fungsi utama dari layanan bimbingan belajar (layanan pembelajaran) adalah fungsi pemeliharaan dan pengembangan bagi siswa di sekolah.

Materi Utama Bimbingan Belajar Ada beberapa materi utama layanan bimbingan belajar. Adapun materi yang dapat diakomodir melalui kegiatan layanan bimbingan belajar secara global adalah sebagai berikut. 1. Pengenalan siswa yang mengalami masalah (kesulitan) belajar, baik karena kondisi kemampuan, motivasi, dan sikap maupun kebiasaan belajar siswa. 2. Pengembangan motivasi, sikap, maupun kebiasaan belajar siswa. 3. Pengembangan keterampilan

belajar, membaca, mencatat, bertanya, menjawab, dan menulis. 4. Pengajaran perbaikan. 5. Program pengayaan. (Zaenal Abidin, 2016).

Oleh karenanya, urgensi bimbingan belajar perlu dilakukan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar maupun yang tidak mengalami kesulitan belajar, tujuannya agar meminimalisir masalah kesulitan belajar yang ada pada siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan dari kegiatan maghrib mengaji dan bimbingan belajar adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, meningkatkan kualitas belajar, serta meningkatkan pemahaman ilmu agama di samping ilmu umum.

2. Metode

Service-Learning (SL) atau Experiential Learning diperkenalkan John Dewey sebagai model pembelajaran lapangan. Tujuan model pembelajaran service learning ini selain melatih pengabdian agar memiliki pengetahuan tentang situasi nyata dalam masyarakat dan kemampuan untuk mengatasinya, serta untuk membentuk karakter terutama agar mereka memiliki kesadaran berbela rasa atau peduli terhadap kaum yang lemah dan tersisihkan (*preferential option for the poor*). service learning dianggap sebagai jembatan yang menghubungkan pembelajaran dan pelayanan melalui sebuah proses refleksi baik bagi dosen maupun mahasiswa.

Selain dipandang dapat membantu mengembangkan dimensi spiritual dan sosial mahasiswa, juga menjembatani kesenjangan antara teori atau ilmu yang dipelajari di kelas dan praktik nyata secara pribadi dalam kehidupan mereka di masyarakat. service learning membantu mahasiswa untuk memiliki kemampuan kritis terutama terhadap berbagai situasi dan kondisi sosial yang mereka temukan dan hadapi dalam masyarakat yang dialami oleh komunitas mitra dimana mereka ditempatkan. Mahasiswa akan dimotivasi untuk melatih diri mereka: bagaimana mencapai kematangan intelektual dengan menghadapi berbagai persoalan nyata.

Bagaimana membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat? Bagaimana menganalisis persoalan yang dihadapi dan menemukan solusi yang sesuai dengan karakter masalah tersebut? J. Eyler dan D.E. Giles Jr. (1999) menyebutkan bahwa service learning memberikan keuntungan positif bagi perkembangan pribadi mahasiswa diantaranya, membantu perkembangan pribadi baik secara personal maupun inter-personal, memahami dan mengaplikasikan pengetahuan mereka, mengembangkan cara berpikir kritis, mengubah cara berpikir dan perspektif, dan membentuk karakter pribadi yang kuat sebagai warga negara. Selain itu, service learning memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembentukan karakter (*soft skill*) seperti kepedulian, berpikir kreatif dan kritis, leadership, membangun teamwork, dan kemampuan berkomunikasi.

Dalam metode service learning ini, pengabdian belajar lewat tindakan pelayanan yang mereka lakukan terhadap salah satu komunitas mitra yang mereka layani. Artinya situasi dan kondisi real dalam masyarakat dan masyarakat itu sendiri dipandang sebagai kelas sesungguhnya dimana mereka dapat belajar lewat pengalaman nyata bersentuhan dengan persoalan. Dapat juga dikatakan bahwa situasi dan kondisi nyata dalam masyarakat itulah menjadi "guru paling bijaksana" yang mengajarkan bagaimana mereka seharusnya bertumbuh dan berkembang sebagai insan intelektual-akademis. Melalui pengalaman mahasiswa belajar bagaimana mengelola pikiran (otak), perasaan (hati), dan kehendak. Sebagaimana ungkapan: "Bukan berlimpahnya pengetahuan, melainkan merasakan dan mencecap dalam kebenaran itulah yang memperkenyang dan memuaskan jiwa"-(LR 2). Ini sekaligus menegaskan bahwa pengalaman akan semakin memperkaya dan memperluas pengetahuan yang dimiliki mahasiswa. Justru kepuasan batin terdalam akan diperoleh ketika seseorang mengalami dan menjalani secara sadar sebuah peristiwa hidup secara personal.

I. Output/ Luaran

Program pengabdian kepada masyarakat haruslah memperoleh produk yang bisa langsung dimiliki baik yang sifatnya untuk pengabdian, masyarakat, maupun perguruan tinggi. Keluaran dari program pengabdian berbasis Service Learning tersebut setidaknya berupa: Laporan akademik, Dokumentasi kegiatan dari program pengabdian atau produk atau jasa dilokasi pengabdian.

II. Outcome/ Manfaat

Program pengabdian kepada masyarakat STAI Hubbulwathan Duri berorientasi terhadap hasil. Outcome adalah berfungsinya output atau dalam kata lain terdapat pengaruh tidak hanya untuk pengabdian semata namun juga berpengaruh selain dari penerima manfaat langsung di lapangan. Olehnya itu, secara sistematis, outcome merupakan lanjutan terencana dari output dalam satu struktur proyek yang sama. Outcome dari program pengabdian tersebut setidaknya berupa : Publikasi ilmiah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh STAI Hubbulwathan Duri, Hak Kekayaan Intelektual (HKI) oleh dosen STAI Hubbulwathan Duri, Knowledge pengabdian kepada masyarakat dikalangan perguruan tinggi, terjalinnya mitra kerja sama antara stakeholders yang ada dalam masyarakat dengan STAI Hubbulwathan Duri untuk mendukung model baru University Community Engagement.

Kegiatan bimbingan belajar dan maghrib mengaji merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan mahasiswa secara berkelompok saat Kuliah Kerja Nyata di Desa Melibur. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 sampai bulan Agustus 2023 pukul 19.30-20.00 WIB untuk bimbingan belajar, sedangkan maghrib mengaji dilaksanakan pukul 18.00-20.00 WIB. Sasaran kegiatan adalah anak-anak siswa sekolah dasar dan sekolah menengah berjumlah 20 anak, bertempat di mushola Al Ikhlas Desa Melibur, Kecamatan Talang Muandau, kabupaten Bengkalis. Kegiatan ini juga didokumentasikan melalui foto maupun video agar tidak hilang. Wawancara dilakukan terhadap orang tua untuk mengetahui kondisi belajar anak dan harapannya terhadap anak dalam pendidikan. Sedangkan wawancara terhadap anak didik dilakukan setelah mereka selesai belajar dan atau mengaji, guna mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan

3. Diskusi dan Hasil (12 pt)

3.1. Realisasi Program Kerja

3.1.1 Bidang Membumikan Al-Qur'an dan Menanamkan Nilai-nilai keislaman

a. Maghrib Mengaji

Kegiatan : Mengaji bersama anak-anak di Musholla Al-Ikhlas
Hari/ Tanggal : 09 Juli - 5 Agustus 2023
Waktu : 19.00 - selesai
Tempat : Musholla Al-ikhlas
Tujuan : Agar anak-anak dapat memanfaatkan waktu antara maghrib dan isya dengan efektif untuk beribadah kepada Allah.
Penanggung Jawab : Kelompok
Sasaran: Anak-anak warga desa melibur
Evaluasi Kegiatan : Kegiatan ini berjalan dengan lancar ditandai dengan anak-anak sangat senang dan bergembira

b. Bimbingan Belajar Mengaji dan Tajwid

Kegiatan : Bimbingan mengajar ngaji dan tajwid
Hari/ Tanggal : Ahad, senin, dan selasa
Waku : 19.00 - 19.30 WIB

Tujuan : Membantu anak-anak dalam membaca bacaan dan mengenal huruf Hijaiyyah yang benar dan membimbing bacaan Al-quran sesuai dengan tajwid yang benar
 Penanggung Jawab : Agus Tiardi
 Sasaran: Anak-anak Desa Melibur
 Evaluasi Kegiatan : dalam kegiatan ini, tampak anak anak antius dalam mengikuti bimbingan mengaji

3.1.2 FUN ENGLISH FOR KIDS

Kegiatan : Belajar Bahasa inggris dasar
 Hari/ Tanggal : Sabtu dan ahad
 Waku : 19.30 - 20.00 WIB
 Tujuan : Supaya anak-anak bisa mengetahui kosa kata yang banyak dalam Bahasa inggris dan belajar Bahasa inggris dengan hati senang dan gembira
 Penanggung Jawab : Wahyu Muhammad Zul'Arif
 Sasaran : Anak-anak Desa Melibur
 Evaluasi Kegiatan : dalam kegiatan ini, tampak anak anak antusias dalam mengikuti pembelajaran.

3.1.3 Bimbingan Tahsin dan Tahfiz

Kegiatan : Bimbingan proses menghafal Al-quran dan surah-surah pendek
 Hari/ Tanggal : Ahad, senin, selasa, rabu, jumat, dan sabtu
 Waku : 19.00 - 20.30 WIB
 Tujuan : Mengetahui anak-anak supaya lebih sering melantunkan ayat-ayat Al-quran dan dapat di ucapkan diluar kepala dengan metode tertentu
 Penanggung Jawab : Nur Annisa
 Sasaran : Anak-anak Desa Melibur
 Evaluasi Kegiatan : dalam kegiatan ini, tampak anak anak antius dalam mengikuti pembelajaran

3.1.4 Bimbingan Doa sehari-hari

Kegiatan : Mengajarkan anak-anak membaca doa sehari-hari
 Hari/ Tanggal : Ahad, senin, selasa, rabu, jumat, dan sabtu
 Waku : 19.00 - 20.30 WIB
 Tujuan : Mengetahui dan mengenal cara membaca ayat-ayat pendek dan doa sehari-hari
 Penanggung Jawab : Dwi Suwanti
 Sasaran : Anak-anak desa melibur
 Evaluasi Kegiatan : Dalam kegiatan ini anak anak antusias belajar dan bersemangat

3.2 Ketercapaian Tujuan Kegiatan

3.2.1. Bidang Membumikan Al-Qur'an dan Menanamkan Nilai-nilai keislaman

a. Maghrib Mengaji

No	Indikator	Target	Cara Pengukuran	Capaian
----	-----------	--------	-----------------	---------

1.	Jumlah Anak-anak	25 Orang	Jumlah warga yang ikut dalam sholat Eid al-Adha	30 orang anak-anak yang ikut dalam maghrib mengaji
2.	Respon Anak-anak	Anak-anak sangat	Keaktifan anak-anak dalam	Alhamdulillah anak-anak sangat

3.2.2 Bidang Interest Pribadi

No	Indikator	Target	Cara Pengukuran	Capaian
1.	Jumlah Anak-anak	Anak-anak Desa Melibur	Dengan menanyakan kepada Anak-anak bimbingan, memperbaiki bacaan tajwid anak-anak dengan cara mencontohkan dan menghafalnya.	Anak-anak dapat mengikuti bimbingan ini dengan sangat senang.
2.	Respon Anak-anak	Anak-anak sangat bersemangat dan antusias pada saat program bimbingan	Keaktifan anak-anak pada saat mengikuti program bimbingan.	Alhamdulillah anak-anak sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti program bimbingan ini.

3.2.3. Fun English For Kids

No	Indikator	Target	Cara Pengukuran	Capaian
1.	Jumlah Anak-anak	Anak-anak SMP Desa Melibur	Dengan melakukan latihan dan tanya jawab ketika bimbingan	Anak-anak dapat memahami dan mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari hari.
2.	Respon Anak-anak	Anak-anak sangat bersemangat dan antusias pada saat program bimbingan.	Keaktifan anak-anak pada saat mengikuti program bimbingan.	Alhamdulillah anak-anak sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti program bimbingan ini.

3.2.4 Bimbingan Tahsin dan Tahfiz

No	Indikator	Target	Cara Pengukuran	Capaian
1.	Jumlah Anak-anak	Anak-anak Desa Melibur	Dengan melakukan latihan dan tanya jawab ketika	Anak -anak dapat mengenal dan memahami huruf Hijaiyah dengan baik dan benar

3.2.5. Bimbingan Doa Sehari-hari

No	Indikator	Target	Cara Pengukuran	Capaian
1.	Jumlah Peserta	Anak-anak SD Desa Melibur	Dengan mempraktekkan hafalan yang sudah dipelajari	Anak anak dapat mengetahui dan mengamalkan doa sehari-hari dengan baik dan benar
2.	Respon Peserta	Anak-anak sangat bersemangat dan antusias pada saat program bimbingan	Keaktifan anak-anak pada saat mengikuti program bimbingan.	Alhamdulillah anak-anak sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti program bimbingan ini.

Gambar







4. Kesimpulan

Simpulan yang dapat ditarik dari serangkaian proses KUKERTA adalah KUKERTA merupakan salah satu wadah bagi mahasiswa untuk belajar memecahkan masalah yang ada di masyarakat dengan melalui berbagai proses diagnosis dan analisis langsung dari permasalahan yang ada di tengah masyarakat. KUKERTA juga sebagai salah satu wadah yang paling tepat bagi mahasiswa dalam menerapkan disiplin ilmu yang telah diterima selama proses perkuliahan di kampus. Dengan adanya KUKERTA mahasiswa dapat memperoleh berbagai pengalaman terkait dengan cara mengenali karakter setiap individu dan membantu memecahkan masalah yang ada di masyarakat.

Dalam kegiatan KUKERTA STAI Hubbulwathan Desa Melibur, Kecamatan Talang Muandau, Kabupaten Bengkalis, mahasiswa mampu melaksanakan program kerja yang terdiri dari bidang Menanamkan nilai-nilai keislaman, dan Ekonomi kreatif masyarakat, serta interest pribadi. Dengan adanya program kerja tersebut, masyarakat cukup antusias dalam mendukung suksesnya program kerja. Sehingga setiap program kerja yang terlaksana mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan meningkatkan pengetahuan masyarakat meskipun ada beberapa program yang pelaksanaannya tidak sesuai dengan rencana awal program karena kendala teknis dan keadaan di lapangan.

5. Ucapan Terima Kasih

Program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) ini dapat terlaksana dan tersusunnya laporan berkat usaha dan kerja keras penyusun serta dukungan dan kerja sama dari Semua pihak yang ikut membantu berjalannya program dari KUKERTA yang tidak dapat kami sebutkan namanya satu persatu. Oleh Karena itu, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang terlibat yang membantu dalam proses terlaksananya Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA). Kami merasa dalam penulisan laporan KUKERTA ini telah disusun dengan baik sesuai dengan sistematika kamian laporan yang benar namun, tidak menutup kemungkinan untuk menerima kritik dan saran yang membangaun dari para pembaca yang berguna untuk membawa perubahan yang lebih baik kedepannya bagi kami. Semoga amal baik semua pihak yang telah membantu kelancaran Kuliah Pengabdian Masyarakat ini mendapat imbalan yang sesuai dengan amalnya dari Allah SWT.

6. Catatan Penulis

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis memastikan bahwa makalah tersebut bebas dari plagiarisme.

7. Daftar Pustaka

- Agus suntoso *pendampingan belajar siswa di rumah melalui kegiatan bimbingan belajar*. Jurnal pengabdian masyarakat vol 2 2019
- Debby oktaviana ananda *magrib mengaji sebagai solusi meningkatkan minat membaca al quran*. Jurnal Pendidikan luar sekolah vol16 2022
- Diah maulidiyah *peningkatan nilai spiritual anak melalui mengaji sore*. Jurnal islamic pedagogia vol 1 2021 Hamdal *impelentasi gerakan masyarakat magrib mengaji dalam pembinaan keagamaan di desa banjar lopak*. Jurnal El tarbawi vol 14 2021
- Rustam ibrahim *pendidikan multikultural*. Jurnal addin vol 7 2013
- Yetti nurizzatia nurul fajriyati *kegiatan bimbingan belajar dan magrib mengaji pada masa pandemi di desa balong*. Jurnal Dimasejati vol 4 2022
- Zaenal abidin *layanan bimbingan belajar sebagai upaya penibgkatan kualitas prosee belajar mengajar*. Jurnal Insania vol 11 2016